

PENINGKATAN EDUKASI KESEHATAN DAN KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT DI SURABAYA

Yoessy Etna Werdini¹

¹Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

Senatriya Wahyu Ramadhan²

²Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

Nareswari Aulia Pramudita³

³Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

Anita Desiana⁴

⁴Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

Mohammad Miftahudin⁵

⁵Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

M Husni Shohibi⁶

⁶Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

Agis Gunawan⁷

⁷Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

Ardiana Tasyahillah⁸

⁸Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

Lintang Fairuz Zahara⁹

⁹Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

Iffanid Nur Oktaviana¹⁰

¹⁰Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

Abstract *During the pandemic, health checks, especially for the elderly in RT 07, experienced serious problems. From discussions with female cadres, it was revealed that only a few of the 15 elderly residents had routine check-ups at the puskesmas, most of whom were constrained by distance and had no one to accompany them. In addition, the majority of residents in RT 07 only consider testing if they experience symptoms of illness. This method of community service is through an analytical approach and field observation. Data shows that in the last six months, hypertension, ARI and diabetes mellitus were the most common diseases. In an effort to overcome this problem, our group provided a set of blood sugar, cholesterol and uric acid testing tools along with refill strips, as well as saturation to residents, allowing them to carry out the examination independently at the cadre's home. The response to this initiative was very positive from female cadres and residents of RT 07, who hoped that this initiative would help increase awareness of public health.*

Key word *Health, Toga Plants, Take Advantage of Opportunities*

Abstak *Selama masa pandemi, pemeriksaan kesehatan, terutama bagi lansia di*

¹ Corresponding author: Yoessy Etna Werdini, email: yossetna1403@gmail.com

<https://doi.org/10.38156/sjpm.v2i02.235>

Received 16 April 2023; Received in revised form 27 April 2023; Accepted 23 Oktober 2023

Available online 24 Oktober 2023

RT 07, mengalami kendala serius. Dari diskusi dengan ibu-ibu kader, terungkap bahwa hanya sedikit dari 15 warga lansia yang melakukan pemeriksaan rutin di puskesmas, sebagian besar di antaranya terkendala jarak dan tidak ada yang bisa mengantar. Selain itu, mayoritas warga di RT 07 hanya mempertimbangkan pemeriksaan jika mereka mengalami gejala penyakit. Metode pengabdian kepada masyarakat ini melalui pendekatan analisis dan observasi lapangan. Data menunjukkan bahwa dalam enam bulan terakhir, hipertensi, ISPA, dan diabetes melitus adalah penyakit yang paling umum terjadi. Dalam upaya untuk mengatasi masalah ini, kelompok kami memberikan satu set alat pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat beserta strip isi ulangnya, serta saturasi kepada warga, memungkinkan mereka untuk melakukan pemeriksaan secara mandiri di rumah ibu kader. Respons terhadap inisiatif ini sangat positif dari ibu-ibu kader dan warga RT 07, yang berharap inisiatif ini akan membantu meningkatkan kesadaran akan kesehatan masyarakat.

Kata kunci Kesehatan, Tanaman Toga, memanfaatkan peluang

PENDAHULUAN

Saat melakukan KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) di RT 07 RW 02, mahasiswa banyak melakukan interaksi tidak hanya dengan perangkat RT, pak RW, serta ibu-ibu kader melainkan dengan beberapa warga sekitar. Dari hasil interaksi tersebut di temukanlah beberapa kegiatan-kegiatan yang bisa melibatkan banyak pihak dan menjadi dasar untuk membuat program kerja kelompok 10. Beberapa kegiatan tersebut meliputi pemberian tanaman toga kepada warga, memberikan alat kesehatan untuk pengecekan gula darah, asam urat, dan kolesterol, serta pemberian poster kesehatan bagi warga sekitar.

Pada awalnya ketika kami berdiskusi dengan ibu-ibu kader, ditemukan bahwa lansia di RT 07 yang tidak seberapa banyak jumlahnya hanya ada 15 warga dimana beberapa dari mereka rutin melakukan pemeriksaan berupa pemeriksaan tensi, cek gula darah, asam urat dan kolesterol di puskesmas 1 bulan sekali sedangkan sisanya tidak ke puskesmas dengan alasan jauh tidak ada yang mengantar. Lalu muncul pertanyaan lain bagaimana dengan warga lain selain lansia yang ingin melakukan pemeriksaan rutin, jawaban dari mereka adalah tidak melakukan pemeriksaan rutin jika tidak sakit. Di RT 07 informasi tentang penyakit yang diderita dalam 6 bulan terakhir ada 3 macam (informasi dari salah satu kader ibu Warsinem), penyakit-penyakit tersebut adalah *Hipertensi*, *ISPA* (Infeksi Saluran Pernafasan Akut), *Diabet Melitus*. Ada beberapa warga yang rutin berobat ke rumah sakit terdekat, ada yang hanya kontrol ke puskesmas terdekat. Padahal kesehatan masyarakat merupakan seni dalam mencegah suatu penyakit yang di derita, memperpanjang hidup dan meningkatkan kesehatan melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat (Winslow, 1920). Sedangkan menurut Kemenkes 2021, kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan diinginkan oleh hampir setiap makhluk hidup yang ada di muka bumi ini. Karena kondisi

tubuh yang sakit maka akan membuat seseorang menjadi tidak produktif dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan bisa juga mendapatkan resiko ke kematian.

Sepanjang jalan di RT 07 kami juga jarang menemukan tanaman toga di depan rumah warga, padahal memiliki tanaman toga sangat bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Tanaman toga memiliki banyak sekali manfaatnya. Dengan memahami manfaat dan khasiatnya, tanaman obat dapat menjadi pilihan utama keluarga dalam memilih obat alami (Ennimay, 2019). Penanaman toga yang tidak serempak dikarenakan keinginan dari warga sendiri, tidak semua orang memiliki minat menanam tanaman toga. Jika dilihat dari top 4 penyakit yang ada, tanaman toga merupakan salah satu alternatif untuk mencegah dan mengobati penyakit jika dilakukan dengan benar dan setelah berkonsultasi dengan dokter. Pemanfaatan TOGA yang digunakan untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga menurut gejala umum adalah: demam, batuk, sakit perut, gatal – gatal (Lilis, 2009).

Pada lokasi-lokasi tertentu yang sering dilewati warga juga tidak ditemukan adanya informasi tertulis dan tertempel mengenai kesehatan, itu juga merupakan salah satu cara untuk mengedukasi warga sekitar agar lebih memperhatikan kesehatan diri sendiri dan warga lainnya. Edukasi tertulis dan tertempel tersebut penting adanya karena jika edukasi hanya dilakukan secara lisan dikhawatirkan adanya kesalahan informasi yang bisa merugikan warga lain.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tanaman Toga

Tanaman obat keluarga (TOGA), yang biasanya disebut dengan nama tanaman apotek hidup. Tanaman obat keluarga disini merupakan sebuah jenis tanaman obat pilihan yang dapat di tanam di pekarangan rumah. Tanaman obat ini dipilih biasanya tanaman yang dapat di pergunakan untuk pertolongan pertama dan obat-obatan seperti demam dan batuk. Keberadaan tanaman ini di lingkungan rumah sangatlah penting, terutama bagi keluarga yang memiliki akses lumayan jauh dari fasilitas pelayanan kesehatan mesdis seperti puskesmas ataupun rumah sakit. tanaman obat disini dapat di tanam di dalam pot-pot kecil yang dapat mempermudah untuk penanamannya di sekitar rumah. Dengan memahami manfaat dan khasiatnya, tanaman obat dapat menjadi pilihan utama keluarga dalam memilih obat alami (Ennimay, 2019).

1.1. Manfaat dan Fungsi Tanaman Toga

Salah satu fungsi Toga menurut Chabib and Fauzy, (2022) adalah sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat yang antara lain meliputi:

1. Upaya preventif (pencegahan)
2. Upaya promotif (meningkatkan/menjaga kesehatan)
3. Upaya kuratif (penyembuhan penyakit)

Selain itu juga berfungsi untuk sarana memperbaiki status gizi masyarakat, sebab banyak tanaman obat yang dikenal sebagai tanaman penghasil buah-buahan atau sayur-sayuran misalnya lobak, saledri, pepaya dan lain-lain (Darmawan, 2020).

1. Sarana untuk pelestarian alam.

Pelestarian tanaman bermanfaat, Apabila pembuatan tanaman obat alam tidak diikuti dengan upaya-upaya pembudidayaannya kembali, maka sumber bahan obat alam itu terutama tumbuh-tumbuhan akan mengalami kepunahan.

2. Penghijauan.

Untuk menghijaukan bukit-bukit yang saat ini mengalami penggundulan, dapat dianjurkan penyebarluasan penanaman tanaman obat yang berbentuk pohon-pohon misalnya pohon asam, pohon kedaung, pohon trengguli dan lain-lain.

3. Sarana untuk pemerataan pendapatan.

Toga disamping berfungsi sebagai sarana untuk menyediakan bahan obat bagi keluarga dapat pula berfungsi sebagai sumber penghasilan bagi keluarga tersebut.

4. Sarana keindahan.

Dengan adanya Toga dan bila ditata dengan baik maka hal ini akan menghasilkan keindahan bagi orang/masyarakat yang ada disekitarnya. Untuk menghasilkan keindahan diperlukan perawatan terhadap lingkungan (Lilis, 2009).

2. Alat Kesehatan

Menurut kemenkes 2010, Alat Kesehatan adalah instrumen, aparatus, mesin dan/atau implan yang tidak mengandung obat yang digunakan untuk mencegah, mendiagnosis, menyembuhkan dan meringankan penyakit, merawat orang sakit, memulihkan kesehatan pada manusia, dan/atau membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh. Penyalur Alat Kesehatan, yang selanjutnya disingkat PAK adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk pengadaan, penyimpanan, penyaluran alat kesehatan dalam jumlah besar sesuai ketentuan perundangundangan.

3. Efek Pengganda (*Multiplier Effect*)

Secara sederhana, *multiplier effect* dapat diterjemahkan sebagai efek berganda. Umumnya, efek ini akan muncul ketika pemilik usaha maupun pemerintah

melakukan intervensi dengan menambah jumlah input, walau tidak semua peningkatan input dapat memunculkan efek pengganda.

Efek berganda kerap diartikan sebagai pengaruh yang meluas akibat adanya peningkatan pengeluaran nasional. Alasannya cukup sederhana, pengeluaran yang dilakukan oleh suatu negara secara umum akan memengaruhi pendapatan serta konsumsi terkait komoditas di negara tersebut, sehingga ketika pengeluaran ini ditingkatkan, efeknya pun akan berlipat ganda.

Pengaruh yang ditimbulkan oleh *multiplier effect* adalah sesuatu yang berskala besar, karena satu kegiatan akan memengaruhi hasil dari kegiatan lain dan kegiatan tersebut pun akan memengaruhi kegiatan yang lain lagi. Oleh karena itu, sebuah analisis perlu dilakukan untuk mengukur peningkatan dampak yang mungkin terjadi sehingga persiapan yang tepat untuk mengantisipasinya pun bisa dilakukan dengan baik.

Secara umum, dampak yang disebabkan oleh efek berganda dapat digolongkan menjadi tiga jenis, efek langsung, efek tidak langsung, dan juga efek lanjutan.

1. Efek Langsung

Sesuai dengan nama yang dimilikinya, efek ini dapat secara langsung dirasakan ketika pengeluaran nasional ditingkatkan. Sebenarnya tidak sulit untuk memahami maksud dari efek langsung ini. Sebagai contoh, apabila kita menambah jumlah bahan baku untuk diolah dalam proses produksi, otomatis output yang dihasilkan pun akan bertambah. Dalam situasi tersebut, efek yang muncul akan langsung dirasakan dari adanya intervensi yang dilakukan.

Dalam skala yang lebih kecil, dampak ini juga diterapkan dalam berbagai intervensi yang dilakukan oleh pemilik usaha. Misalnya saja dengan beriklan, pemilik usaha berharap merek yang diusungnya akan lebih cepat dikenal dan banyak orang yang melakukan pembelian. Apabila pemilik usaha memutuskan untuk tidak beriklan, tentu bisnisnya akan stagnan dan sulit untuk membangun kesadaran produk yang baik terhadap pelanggan.

2. Efek Tidak Langsung

Berkebalikan dengan efek langsung, efek tidak langsung atau *indirect effect* merupakan dampak multiplier effect yang tidak bisa langsung dirasakan. Karena tidak dapat langsung dirasakan, dampak yang tergolong sebagai efek tidak langsung kerap dijadikan sasaran jangka panjang yang memang tidak ditargetkan untuk dicapai dalam waktu dekat. Bahkan, tidak jarang pula dampak yang terjadi secara tidak langsung baru bisa dirasakan pada periode berikutnya.

Meski tidak bisa memberikan dampak secara langsung, bukan berarti efek tidak langsung ini menjadi lemah urgensinya. Bukan tidak mungkin efek tidak langsung dari suatu intervensi justru menjadi sasaran akhir dari suatu kegiatan

ekonomi. Untuk memastikan sasaran tersebut tercapai, lagi-lagi kita membutuhkan analisis multiplier effect untuk memastikan besarnya pengaruh dari suatu kegiatan ekonomi terhadap kegiatan lain yang mungkin secara sekilas tidak berhubungan.

3. Efek Lanjutan

Dampak yang terakhir dari adanya multiplier effect merupakan dampak yang paling unik karena dampak ini dihasilkan dari efek yang ditimbulkan oleh efek langsung serta efek tidak langsung. Sebagai contoh, apa yang akan terjadi apabila jumlah hasil produksi bertambah akibat meningkatnya jumlah bahan baku yang diolah dalam suatu proses produksi? Apa yang akan terjadi apabila banyak sektor lain yang diuntungkan dengan adanya subsidi terhadap sektor migas dari pengeluaran nasional? Dampak-dampak yang terjadi itulah yang disebut sebagai efek lanjutan atau efek yang muncul dari hasil yang diperoleh oleh seseorang dengan adanya intervensi yang dilakukan terhadap suatu kegiatan ekonomi.

Dalam peningkatan pengeluaran nasional, misalnya saja, kita akan menemukan efek semakin luasnya lapangan pekerjaan yang terbuka, bertambahnya hasil produksi, dan juga meningkatnya pemasukan yang dapat diterima di setiap sektor bisnis yang berkaitan. Dari efek-efek tersebut, kita dapat mengharapkan masyarakat pun mengalami peningkatan daya beli, dan situasi inilah yang menjadi efek lanjutan dari peningkatan pengeluaran nasional yang dilakukan.

Tentu saja, baik secara langsung maupun tidak langsung, seluruh dampak yang dinikmati akan berujung pada meningkatnya pemasukan negara secara nasional, termasuk ketika daya beli masyarakat meningkat.

PERMASALAHAN

Selama melakukan KKM di RT 07 RW 02 kelurahan Gunung Anyar Surabaya, mahasiswa berusaha untuk mencari akar dari permasalahan yang ada dengan memberikan solusi berdasarkan ilmu yang sudah didapatkan selama ini. Kami dari Kelompok 10 KKM IKBIS 2023 menyimpulkan beberapa permasalahan yang timbul yakni:

1. Bagaimana memanfaatkan lahan kosong untuk membuat taman toga.
2. Bagaimana memanfaatkan fasilitas umum untuk memberikan edukasi mengenai Kesehatan dalam bentuk penempelan poster khususnya mengenai top 3 penyakit terbanyak di RT 07.
3. Bagaimana agar semua warga RT 07 bisa melakukan pengecekan kesehatan secara mandiri sebagai tindakan pencegahan apabila ditemukan gejala penyakit.

4. Bagaimana *multiplier effect* dari adanya pengenaan tarif pengecekan kesehatan terhadap kemandirian ekonomi warga RT 07

Hal-hal tersebut diatas yang membuat mahasiswa memutar otak supaya bisa memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan selain tenaga kasar. Dan dengan ditemukan beberapa permasalahan diatas menjadikan pengecekan kesehatan secara mandiri sebagai program kerja primer kelompok kami dan diikuti dengan pembuatan taman toga serta pemberian poster kesehatan sebagai program kerja sekunder kelompok kami.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Kelurahan Gunung Anyar RT 07 RW 02 Surabaya tanggal 20 Februari 2023 sampai tanggal 20 Maret 2023 melalui pendekatan analisis dan observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Mahasiswa mampu dan bersungguh-sungguh dalam menghadapi dunia sosial dan mengabdikan kepada masyarakat secara nyata, sehingga kedepannya mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan segala ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Dalam program kegiatan ini terdapat beberapa rangkaian kegiatan seperti posyandu, pertemuan PKK, penyuluhan edukasi kesehatan melalui pemberian poster, pemberian alat kesehatan, dan pembuatan taman toga.

Kegiatan posyandu Mawar 6 bertempat di halaman Posyandu RT 07 dimana posyandu tersebut gabungan dari RT 07 dan RT 08, diadakan pada hari Jum'at tanggal 3 Maret 2023 dimulai pukul 08.00 – 11.00 WIB. Sasaran dari kegiatan ini yaitu warga RT.07 RW.02 khususnya yang mempunyai balita dan beberapa ibu-ibu. Kegiatan program kerja pembuatan taman toga dilakukan tanggal 9 Maret 2023 bertempat di lahan kosong didepan rumah pak RT yang sudah di setujui oleh beliau dimulai dari jam 08.00 sampai dengan 14.00 WIB. Untuk kegiatan penyuluhan edukasi Kesehatan melalui poster dan pemberian alat Kesehatan dilakukan di rumah salah satu kader RT 07 pada hari Jumat 10 Maret 2023 pada pukul 09.00 sampai dengan 11.00 WIB. Sasaran dari kegiatan ini yaitu para kader RT 07 dengan harapan setelah diberikan edukasi mengenai cara penggunaan alat kesehatan maka bisa membantu warga RT.07 RW.02 melakukan pengecekan kesehatan secara mandiri.

PELAKSANAAN

Dengan adanya alat kesehatan lengkap memberikan kesempatan warga untuk lebih memperhatikan kesehatan masing-masing untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik lagi kedepannya, selain itu dengan adanya taman toga bisa membantu warga untuk mengenal lebih dalam lagi mengenai manfaat

dan jenis tanaman toga yang diberikan.

Tujuan pemberian alat kesehatan selain untuk membuat warga menjadi mandiri dalam pengecekan kesehatan masing-masing, alat kesehatan tersebut bisa menghasilkan uang yang akan masuk ke kas *PKK* untuk keperluan warga kedepannya. Kelompok kami sudah membantu menghitung biaya bahan habis pakai pada alat kesehatan tersebut, jika ada warga yang mau menggunakan alat tersebut maka harus mengeluarkan nominal dibawah pengecekan diluar (apotik). Semisal di apotik untuk pengecekan asam urat, kolesterol, dan gula darah dikenai tarif Rp. 45.000 maka warga cukup membayar Rp. 31.000 (harga per pemeriksaan) untuk pengecekan 3 item itu. Lebih murah dan uang yang diterima bisa diputar kembali untuk membeli refill strip, lancet (jarum), alcohol swab, dan sarung tangan *latex*. Untuk harga bahan habis pakainya sendiri sekitar Rp. 25.000 jadi pihak *PKK* masih ada sisa uang dan bisa dimasukkan ke dalam kas.

Jika dikembangkan lagi bisa dengan menginformasikan ke semua warga dari RT lain yang mau melakukan pengecekan berbiaya lebih murah dibandingkan apotik, uang kas yang terkumpul bisa digunakan untuk keperluan warga RT 07 selain untuk membeli keperluan pemeriksaan mandiri (asam urat, gula darah, kolesterol). Jadi uang yang diterima dari warga untuk warga juga, kesehatan dapat bisnis pun jalan. Seperti yang sudah dijelaskan diatas berdasarkan tabel perhitungan dibawah ini, ibu-ibu kader bisa memiliki patokan harga per item pemeriksaan.

Untuk poster kesehatan yang ditempel di beberapa lokasi diharapkan bisa membuat warga lebih memperhatikan kesehatan masing-masing, dan jika ditemukan kesamaan gejala maka warga akan tahu bagaimana cara mengatasinya. Sedangkan untuk tanaman toga jika kedepannya tumbuh subur dan baik maka bisa dipergunakan warga tergantung kebutuhannya, semua warga bisa mengambil manfaat dari tanaman toga tersebut.

HASIL

Ketika masa pandemi kegiatan pemeriksaan Kesehatan khususnya bagi lansia tidak ada, Pada awalnya ketika kami berdiskusi dengan ibu-ibu kader, ditemukan bahwa lansia di RT 07 yang tidak seberapa banyak jumlahnya hanya ada 15 warga dimana beberapa dari mereka rutin melakukan pemeriksaan berupa pemeriksaan tensi, cek gula darah, asam urat dan kolesterol di puskesmas 1 bulan sekali sedangkan sisanya tidak ke puskesmas dengan alasan jauh tidak ada yang mengantar. Lalu muncul pertanyaan lain bagaimana dengan warga lain selain lansia yang ingin melakukan pemeriksaan rutin, jawaban dari mereka adalah tidak melakukan pemeriksaan rutin jika tidak sakit. Di RT 07 informasi tentang penyakit yang diderita dalam 6 bulan terakhir ada 3 macam (informasi dari salah satu kader ibu Warsinem), penyakit-penyakit tersebut adalah *Hipertensi*, *ISPA*

(Infeksi Saluran Pernafasan Akut), *Diabet Melitus*. Ada beberapa warga yang rutin berobat ke rumah sakit terdekat, ada yang hanya kontrol ke puskesmas terdekat. Oleh karena itu, kelompok kami memberikan satu set alat pengecekan gula darah, kolesterol, dan asam urat serta strip isi ulangnya dan juga memberikan saturasi dengan harapan semua warga tidak hanya lansia saja bisa menggunakan sewaktu-waktu tanpa perlu datang ke puskesmas melainkan ke rumah bu kader yang kami titipkan alat kesehatan tersebut.

Pemberian alat Kesehatan tersebut sangat disambut dengan antusias oleh ibu-ibu Kader dan RT 07 karena bisa membantu warganya melakukan pengecekan secara mandiri apalagi ketika mereka juga sudah membaca mengenai poster edukasi Kesehatan. Warga pun merasa senang dengan pemberian alat serta poster kesehatan, dengan adanya alat kesehatan lengkap memberikan kesempatan warga untuk lebih memperhatikan kesehatan masing-masing untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik lagi kedepannya, untuk poster kesehatan yang ditempel di beberapa lokasi diharapkan bisa membuat warga lebih memperhatikan kesehatan masing-masing, dan jika ditemukan kesamaan gejala maka warga akan tahu bagaimana cara mengatasinya.

Penanaman toga yang tidak serempak dikarenakan keinginan dari warga sendiri, tidak semua orang memiliki minat menanam tanaman toga. Jika dilihat dari top 3 penyakit yang ada, tanaman toga merupakan salah satu alternatif untuk mencegah dan mengobati penyakit jika dilakukan dengan benar dan setelah berkonsultasi dengan dokter. Sebagai contoh, tanaman sambiloto bisa untuk menurunkan panas serta obat kencing manis, kemudian tanaman daun afrika bisa untuk menjaga kadar gula dan menurunkan darah tinggi, tanaman kitolod bisa untuk mengobati asma, serta tanaman laos bisa untuk membantu menjaga tekanan darah dan kadar kolesterol dan seterusnya. Begitu banyak manfaat tanaman toga yang sangat menguntungkan terutama bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar, oleh karenanya kami memberikan tanaman toga yang terdiri dari 10 macam tanaman yakni kitolod, sambiloto, laos, kemangi, temu hitam, daun afrika, kunci pepet, kunyit putih, daun salam, dan sereh selain itu ada tanah beserta pupuknya serta polybag. Tanaman toga tersebut kami tanam di lahan yang sudah disiapkan oleh pak RT di tempat yang strategis dan sudah kami beri pagar untuk mempercantik taman toga tersebut. Selain itu dengan adanya taman toga bisa membantu warga untuk mengenal lebih dalam lagi mengenai manfaat dan jenis tanaman toga yang diberikan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gejala, komplikasi, dan pencegahan dari top 3 penyakit di RT 07 RW 02 Gunung Anyar. Dengan melakukan pengecekan kesehatan secara

mandiri menggunakan alat kesehatan yang sudah diberikan mampu membuat warganya lebih mawas diri terhadap kesehatan pribadi dan lingkungan. Selain itu, dengan mengajarkan bu Kader untuk pemanfaatan alat kesehatan guna menghasilkan uang (dengan memberikan tarif pemeriksaan dibawah tarif pemeriksaan di apotek) dari semua warga tidak hanya dari RT 07 saja dimana uang tersebut akan masuk dalam kas PKK yang bisa dipergunakan kembali untuk warga 07, sehingga perputaran atau roda ekonomi pada masyarakat RT 07 akan meningkat dan mandiri secara ekonomi.

Sementara itu, untuk pembuatan taman toga bertujuan bukan hanya mempercantik lahan kosong melainkan menginformasikan manfaat-manfaat yang ada bagi warga setempat jika dikonsumsi secara tepat setelah berkonsultasi dengan dokter. Pada lokasi-lokasi tertentu yang sering dilewati warga juga tidak ditemukan adanya informasi tertulis dan tertempel mengenai kesehatan, itu juga merupakan salah satu cara untuk mengedukasi warga sekitar agar lebih memperhatikan kesehatan diri sendiri dan warga lainnya. Edukasi tertulis dan tertempel tersebut penting adanya karena jika edukasi hanya dilakukan secara lisan dikhawatirkan adanya kesalahan informasi yang bisa merugikan warga lain. Oleh sebab itu, kami berinisiatif memberikan poster kesehatan yang berisi tentang penyakit terbanyak yang ada di RT 7 terutama gejalanya. Diharapkan dengan adanya poster kesehatan tersebut maka warga bisa lebih memperhatikan kesehatan masing-masing. Jika setelah melihat poster tersebut semisal ditemukan beberapa gejala bisa melakukan pengecekan mandiri dahulu melalui alat kesehatan yang kami berikan atau langsung pemeriksaan ke puskesmas atau rumah sakit terdekat. Dengan adanya peran serta warga diharapkan bisa menjaga kesehatan bersama dan memperbaiki kualitas hidup kedepannya.

REFERENSI

Chabib, L., & Fauzy, A. (2022). Pendampingan Inovasi Kawasan Melalui Pemanfaatan Lahan Sebagai Taman Bermain dan Herbal Learning Field Warga RW 09 Pugeran Depok Sleman Yogyakarta. *ADARMA*, 9(1), 12–17.

Darmawan, R. (2020). *Strategi Pengembangan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Kampung Tengah Kecamatan Mempura Kabupaten Siak*. Universitas Islam Riau.

<https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/apa-yang-dimaksud-sehat-dan-bugar>

Siska Mayang Sari, Ennimay. 2019. *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Pada Masyarakat*. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. Vol.3.

kemenkes 2010,

[https://www.dp3ap2.jogjapro.go.id/pelatihan/detail/3-usaha-peningkatan-
pendapatan-keluarga-up2k-pkk](https://www.dp3ap2.jogjapro.go.id/pelatihan/detail/3-usaha-peningkatan-pendapatan-keluarga-up2k-pkk)

[https://www.studocu.com/id/document/universitas-lampung/kkn-
tematik/contoh-laporan-kkn-bab-i-laporan-kkn/46030791](https://www.studocu.com/id/document/universitas-lampung/kkn-tematik/contoh-laporan-kkn-bab-i-laporan-kkn/46030791)

<http://eprints.uad.ac.id/2878/2/BAB%20I.pdf>

<https://umuslim.ac.id/2015/02/24/kkm/>

[https://www.warmadewa.ac.id/assets/CKImages/files/Materi%20SEJARAH,%
20TUJUAN%20DAN%20MANFAAT%20KKN.pdf](https://www.warmadewa.ac.id/assets/CKImages/files/Materi%20SEJARAH,%
20TUJUAN%20DAN%20MANFAAT%20KKN.pdf)

<https://farmalkes.kemkes.go.id/uFAQS/apa-itu-alat-kesehatan/>

Dokumentasi

